

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Siswa kelas XII SMA Laboratorium Percontohan UPI tahun ajaran 2010/2011 memiliki potensi intelektual di atas rata-rata. Siswa jurusan IPA memiliki taraf inteligensi superior, sedangkan siswa jurusan IPS memiliki taraf inteligensi di rata-rata.
2. Siswa jurusan IPA memiliki bakat yang tinggi dalam aspek mengukur kemampuan atau daya berpikir induktif teoritis dalam menggunakan bilangan-bilangan atau hitungan, serta komponen-komponen ritmis (ZR). Siswa jurusan IPS memiliki bakat yang tinggi dalam mengukur masalah pembentukan keputusan (SE), pemahaman dan fleksibilitas berpikir (AN), dan mengukur kemampuan daya ingat yakni kemampuan menyimpan atau mengingat kata-kata yang telah dipelajari atau dihapalkan (ME). Dari kelima sub tes yang tergabung dalam formulasi penjurusan yang dirancang oleh LPPB FIP UPI, secara umum siswa yang berada di jurusan IPA maupun IPS hanya berbakat beberapa aspek saja.
3. Pencapaian prestasi belajar siswa jurusan IPA dan IPS di SMA Laboratorium Percontohan UPI termasuk kriteria baik, berdasarkan kriteria prestasi belajar yang diungkapkan oleh Syah
4. Skor tes *Advance Progressive Matrices* (APM) siswa jurusan IPA memiliki korelasi yang signifikan terhadap nilai mata pelajaran Matematika dan rata-

rata prestasi belajar secara umum. Pada jurusan IPS menunjukkan bahwa skor tes *Advance Progressive Matrices* (APM) memiliki korelasi yang signifikan terhadap nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia, Sosiologi, dan Geografi.

5. Dari sembilan sub IST, yang berkorelasi dengan prestasi belajar siswa jurusan IPA pada hanya lima subtes, yaitu GE, RA, ZR, FA, WU. Berikut ini beberapa sub tes yang berkorelasi dengan beberapa mata pelajaran.

GE = Bahasa Indonesia

RA = Matematika, Fisika, Biologi, dan Rata-rata prestasi

ZR = Matematika, Fisika, dan Rata-rata prestasi

FA = Biologi dan Rata-rata prestasi

WU = Kimia

Begitupun pada jurusan IPS hanya lima subtes yaitu SE, WA, AN, ME, RA. Berikut ini beberapa sub tes yang berkorelasi dengan beberapa mata pelajaran.

SE = Bahasa Indonesia, Sosiologi, dan Rara-rata prestasi

WA = Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Rara-rata prestasi

AN = Bahasa Indonesia, Sosiologi, Geografi, dan Rara-rata prestasi

ME = Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sosiologi, Geografi dan Rata-rata prestasi

RA = Matematika, Ekonomi, dan Rata-rata prestasi

Semua sub tes IST yang memiliki validitas prediktif tersebut sejalan dengan sub tes yang direkomendasikan oleh LPPB FIP UPI pada masing-masing jurusan.

B. Rekomendasi

1. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Hasil tes APM dan IST dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan potensi dan prestasi yang telah dicapai siswa. Analisis potensi siswa berdasarkan hasil tes APM dan IST dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki IQ di atas normal dan menempatkan siswa pada jurusan tertentu. Hasil tes APM dan IST tersebut dapat dijadikan rujukan dalam penempatan siswa sesuai dengan kemampuan potensialnya. Misalnya, untuk siswa yang berkemampuan tinggi di bidang IPA ditempatkan pada kelas IPA, sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi di bidang IPS ditempatkan di kelas IPS begitu pun Bahasa.

2. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Analisis potensi siswa berdasarkan hasil tes APM dan IST dapat dimanfaatkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (wakasek kesiswaan) dalam pembinaan ekstra kurikuler di sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan di sekolah. Wakasek kesiswaan seyogyanya memfasilitasi siswa yang berbakat di bidang tertentu ke dalam kegiatan ekstra kurikuler, misalkan siswa yang memiliki bakat tinggi dalam bahasa dapat mengikuti ekstra kurikuler jurnalistik.

3. Bagi Guru Mata Pelajaran

Hasil tes APM dan IST dapat dimanfaatkan guru mata pelajaran dalam penentuan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kemampuan potensial siswa, guru dapat memanfaatkan sebagai bahan rujukan dalam merumuskan rencana pembelajaran agar lebih sesuai dengan kemampuan potensial siswa. Misalnya mengubah strategi belajar, mengembangkan program pengayaan bagi anak yang memiliki potensi tinggi atau pembimbingan intensif bagi siswa yang memiliki potensi kurang, menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar) sesuai dengan potensi intelektual siswa.

4. Bagi Wali Kelas

Hasil tes APM dan IST yang diperoleh siswa, dapat memudahkan wali kelas dalam memahami potensi intelektual siswanya. Wali kelas dapat memanfaatkan data inteligensi dan bakat sebagai kriteria keberhasilan proses pembelajaran, dan data prestasi siswa dapat dijadikan indikator keberhasilan atau ketidakberhasilan upaya pembelajaran.

5. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Dengan mengetahui hasil tes APM dan IST yang diperoleh siswa, akan memudahkan konselor sebagai pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah dalam membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal, yaitu dengan mengarahkan dan menempatkan siswa pada jurusan tertentu sesuai dengan kemampuannya. Guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan hasil tes APM dalam pemberian bimbingan belajar sehingga tidak adanya kesenjangan antara potensi dan prestasi yang diraih siswa (*underachievement*).

Dalam pelaksanaan penjurusan guru bimbingan dan konseling sebaiknya mempertimbangkan bakat-bakat siswa yang direkomendasikan oleh LPPB FIP UPI. Dikhawatirkan jika siswa menempati jurusan yang kurang sesuai dengan bakatnya, siswa tidak akan memiliki prestasi belajar yang optimal. Hal ini karena program penjurusan di SMA merupakan salah satu tugas guru bimbingan dan konseling. Sebagaimana tercantum dalam salah satu fungsi bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, dan memantapkan penguasaan karir yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu pengkajian lebih lanjut tentang validitas prediktif APM dan IST terhadap prestasi belajar siswa, karena banyak kemungkinan yang dapat mempengaruhi validitas prediktif kedua tes tersebut terhadap prestasi belajar siswa, diantaranya adalah jumlah siswa yang digunakan sebagai sampel dan data prestasi belajar yang digunakan sebagai kriteria dalam menguji validitas prediktif tes. Sehingga perlu dilakukan penelitian sejenis kepada sampel yang lebih banyak lagi dan dengan memperhatikan data prestasi belajar yang akan digunakan sebagai kriteria dalam menguji validitas prediktif tes.